



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 309-322

ISSN: 2655-1772



KORELASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA DI PONDOK MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI

Khoirunnisa, Hidayah Baisa

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: khanieza.nisa@gmail.com, hidiyusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII di Pondok Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Banyaknya responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden yaitu 75 siswa kelas VIII di Pondok Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah Product Moment. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil dari pengaruh antara dua variabel yaitu $r_{xy} = 0,820$. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa di Pondok Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

Kata Kunci : Pembelajaran ilmu tajwid, membaca Alquran.

PENDAHULUAN

Alquran adalah petunjuk bagi umat Islam, landasan hidup manusia, risalah dari setiap masalah, pedoman umat muslim dan panduan dari segala ilmu pengetahuan. Di dalam Alquran menjelaskan tentang tauhid, akhlak, sains, prinsip hidup, ibadah dan mengatur kehidupan manusia. Oleh sebab itu sudah seharusnya umat muslim mengimani, mendengarkan, membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan, serta mendakwahkan dan menyebar luaskan isi kandungan Alquran kepada kaum muslimin.

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, maka yang harus dilakukan orang tua adalah menumbuhkan kembangkan anaknya pada lingkungan sekeliling yang baik. Menanamkan cinta Alquran sejak dini adalah menjadi modal utama agar anak mau mempelajari serta membaca dan memahami isi kandungan Alquran, karena jika sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dilatih membaca Alquran, maka akan mudah baginya dalam menghafal doa harian ataupun bacaan dalam sholat. Bacaan dalam sholat haruslah baik dan benar, seperti bacaan Al-Fatihah dalam sholat hal tersebut haruslah dibaca dengan fasih atau benar. Terlebih anak dapat mendoakan orang tua nya.

Orang tua harus dapat membudayakan membaca Alquran setiap harinya, dan hal itu dimulai dari orang tua, jangan sampai orang tua menginginkan anaknya pandai dan gemar membaca Alquran, sementara orang tua justru tidak memberinya teladan. Membangun budaya yang demikian memang sulit, tapi semua itu harus dimulai dan dilakukan dengan menyenangkan dan dibiasakan dalam keluarga. Betapa indah nya sebuah keluarga yang seluruh nya memiliki kecintaan terhadap Alquran. Selalu membacanya dalam setiap waktu, berfikir, berbicara, dan bertindak selalu dalam tuntunan Alquran. (Wahidi, 2017)

Pada zaman yang semakin pesat ini tidak sedikit siswa yang belum memahami ilmu tajwid bahkan membaca Alqurannya pun sangat malas, lalu bagaimana siswa dapat membaca Alquran dengan

tartil jika tidak memahami ilmu tajwid. Karna membaca Alquran tidak bisa dilakukan dengan sembarang karna akan menimbulkan kesalahan dalam membacanya dan itu akan berakibat fatal.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah tidak sedikit umat muslim yang dapat memahami ilmu tajwid serta dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Tidak hanya siswa, orang tua sekalipun bahkan masih banyak yang tidak memahami ilmu tajwid, mereka hanya sekedar membaca Alquran tanpa memahami hukum tajwid ketika membaca Alquran. Bahkan suatu pondok pesantren pun yang hakikatnya identik dengan ilmu agama dan dapat membaca Alquran dengan baik, masih saja terdapat beberapa santri yang belum dapat membaca Alquran dengan baik serta memahami kaidah ilmu tajwid.

Seorang santri kelak akan menjadi contoh bagi masyarakat dalam hal agama, apalagi dalam hal bacaan Alquran, tentu dipandangan masyarakat bacaan Alquran santri lebih baik dibandingkan masyarakat awam lainnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa.

Mujahid (2017) menerangkan ilmu tajwid adalah sarana yang mengantarkan untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebagai kitabullah, hendaknya umat muslim membaca Alquran dengan tartil agar mendapatkan ridha Allah SWT. Hakikatnya membaca Alquran memang dituntut untuk benar dalam melafalkannya.

Dalam sebuah hadist diterangkan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah orang yang mau mempelajari Alquran serta mengamalkannya dan mengajarkan kepada sesamanya karena mereka adalah termasuk golongan orang yang terbaik, sebagaimana hadits yang berbunyi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Alquran dan mau mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Ketika seseorang membaca Alquran dengan salah maka akan menyebabkan kesalahan dalam arti pula dan itu akan sangat membahayakan, disamping berdosa hal tersebut juga secara tidak langsung pembaca merubah bacaan Alquran yang pada hakikatnya adalah kalam Allah SWT. Banyak siswa yang belum memahami hakikat membaca Alquran, disamping itu masih banyak pula siswa yang membaca Alquran dengan asal bunyi, tidak peduli dengan makhrojnya ataupun hukum tajwidnya. Mempelajari ilmu tajwid berfungsi untuk memperindah bacaan dalam membaca Alquran serta bertujuan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Alquran.

Mempelajari ilmu tajwid memang bukan hal yang mudah, membutuhkan ketelitian dalam menguasainya serta diperlukannya latihan yang serius dan kesinambungan antara pengajar yang harus selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan siswa yang diajarkannya. Pembelajaran ilmu tajwid tidak lepas dari figur seorang guru yang membimbing siswa agar dapat memahami ilmu tajwid, karena nya sudah selayaknya tugas guru membuat pembelajaran ilmu tajwid semanarik mungkin, agar siswa lebih semangat dan tertarik dalam mempelajari ilmu tajwid serta dapat dengan mudah memahami ilmu tajwid. Dan pada kenyataannya tidak sedikit guru yang belum memiliki kemampuan untuk membuat siswa lebih semangat dalam mempelajari ilmu tajwid, hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum menguasai materi, guru yang tidak kreatif atau lain sebagainya. Oleh karenanya mempelajari kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar adalah salah satu cara yang dapat menghindari kesalahan yang terjadi ketika membaca Alquran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran ilmu tajwid serta bagaimana hubungannya dengan kemampuan membaca Alquran.

Jika berbicara tentang pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan lepas dari suatu sistem. Setiap proses sistem pembelajaran yang baik akan melibatkan beberapa komponen. Untuk memahami bagaimana sistem pembelajaran yang baik, maka pahami terlebih dahulu pengertian tentang pembelajaran dan sistem. Lefrancois

berpendapat bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan (Yamin, 2013). Sedangkan Tajwid secara bahasa berasal dari kata "*jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus (Wahyudi, 2007). Maka Pembelajaran Ilmu tajwid adalah usaha sadar yang di lakukan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar ilmu tajwid dalam memahami kaidah tajwid serta agar dapat membaguskan bacaan Alquran dengan mengaplikasikan ilmu tajwid, serta makhorijul huruf.

Yamin (2013), dalam bukunya menyebutkan menurut Reigeluth disebutkan pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Sistem itu sendiri memiliki arti satu kesatuan komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2010).

Maka pembelajaran dapat dikatakan sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen (Sanjaya, 2010) Menurut Hamalik sistem pembelajaran memiliki arti adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Sanjaya, 2008)

Maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tidak ada sistem tanpa tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. Kedua, sistem selalu mengandung proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan

memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan. (Sanjaya, 2010)

Iskandarwassid dan sunendar, (2016) Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu mengatasi bahasa yang digunakan, seorang pembaca perlu juga mengangtifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Alquran merupakan sumber hukum yang pertama khusus dalam ajaran Islam, kemudian hadits merupakan sumber hukum yang kedua, yang keduanya merupakan landasan yang kokoh dan kuat, yang mendasari segenap ajaran Islam, serta menjadi pegangan bagi umat manusia.

Mujahid, (2017) Alquran adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, berbahasa arab yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, membacanya merupakan ibadah serta diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (dari generasi ke generasi) dan merupakan satu-satunya mukjizat rasul yang dapat kita saksikan sampai saat ini.

(Isti fathonah, 2017) Alquran merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Maka dapat disimpulkan kemampuan membaca Alquran adalah kapasitas seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam Alquran dengan benar dan lancar serta menggunakan tajwid dan makhorijul huruf sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kriteria dalam membaca Alquran dengan

mengaplikasikan ilmu tajwid adalah hukum tajwid, makhorijul huruf serta kelancarannya.

Terdapat beberapa adab dalam membaca Alquran yaitu, mengikhlasakan niat hanya karena Allah, membersihkan diri dari hawa nafsu dan motifasi duniawi, menutup aurat dan berpenampilan baik, menghadap qiblat, tidak menyentuh mushaf Alquran kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil, dalam keadaan bersih dan suci dari najis baik badan, pakaian maupun tempat.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, metode ini bertujuan menemukan terdapat atau tidaknya hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran siswa. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019, lebih tepatnya pada siswi MTs kels VII yang berjumlah 7 kelas dengan rata-rata siswi perkelas berjumlah 42 siswi, dengan jumlah populasi 293 siswi dari 7 kelas. Karena jumlah populasi yang banyak, atau lebih dari 100 orang maka sampel yang di gunakan pada kelas VII hanya berjumlah 75 siswi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{293}{1+293,0,1^2}$$

$n = 74,5$ dibulatkan menjadi 75

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan tes, pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket diperuntukan dalam menggambil data variabel X yaitu pembelajaran ilmu tajwid dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir soal, dan diujikan validitas dan reliabilitasnya. Kemudian tes lisan untuk mengumpulkan data variabel Y yaitu kemampuan membaca Alquran, dari pengumpulan data

menggunakan kuesioner dan tes lisan disebar dan di teskan kepada 75 sampel di kelas VII.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua variabel maka analisis data yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik pengolahan data distribusi frekuensi dan memberikan persentase, setelah pengambilan data dan mengolahnya penulis menghitungnya dengan menggunakan SPSS 20. Dengan menggunakan korelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Setelah diperoleh angka korelasi " r_{xy} " maka dilakukan interpretasi secara sederhana pada Tabel nilai " r " *Product Moment*. Yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi " r " *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini dideskripsikan tentang hubungan pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran siswa, melalui data yang di peroleh dari responden. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai kuesioner atau angket pembelajaran ilmu tajwid (variabel x) di pondok pesantren modern Ummul quro Al-Islami yang disebar kepada 75 responden nilai yang tertinggi adalah 48,6. Maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil kuesioner atau angket yang di sebar, dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami tergolong "cukup baik". Sehingga dapat membuat siswa paham dengan materi pembelajarann ilmu tajwid dan mempraktekannya ketika membaca Alquran.

Dari hasil jumlah skor validitas berada di atas 0,3 berjumlah 12 sedangkan jumlah skor gugur berada di bawah 0,3 berjumlah 3, dapat dilihat dari tabel dan pemaparan dibawah ini

Tabel

Hasil Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Ilmu Tajwid)

Variabel	Jumlah item	Jumlah item valid	Jumlah item gugur
Pembelajaran Ilmu Tajwid	15	12	3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item pembelajaran ilmu tajwid terdapat item yang valid dan item yang gugur. Jumlah skor validitas berada di atas 0,3 berjumlah 12 sedangkan jumlah skor gugur berada di bawah 0,3 berjumlah 3. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan, hasil perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan kepada 75 responden siswa, hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dilakukan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,3), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pembelajaran Ilmu Tajwid)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,636	,642	15

Berdasarkan output di atas didapat koefisien Cronbach's alpha adalah yang berada pada tingkat reliabilitas sedang sebesar 0,636. Nilai 0,636 ternyata > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel. Di bawah ini terdapat tabel dan penjelasan pengumpulan data dengan menggunakan tes lisan pada kemampuan membaca Alquran siswa, dan ini adalah hasil

rekapitulasi tes lisan yang dilakukan kepada kelas VII yang berjumlah 75 responden dengan memperhatikan makhorijul huruf, kelancaran serta ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

Tabel
Rekapitulasi Nilai Tes Lisan

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Rata-rata
1	65	1	65	65
2	66	2	132	66
3	67	5	335	67
4	68	3	204	68
5	70	1	70	70
6	71	2	142	71
7	72	2	144	72
8	73	2	146	73
9	74	3	222	74
10	75	7	525	75
11	77	4	308	77
12	78	2	156	78
13	79	4	316	79
14	80	7	560	80
15	81	12	972	81
16	82	6	492	82
17	83	2	166	83
18	84	1	84	84
19	85	4	340	85
20	87	3	261	87
21	88	2	176	88
Jumlah		75	5816	1605
Rata-rata				76

Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai kemampuan membaca Alquran siswa rata-rata terendah yang diraih siswa adalah 65 dengan jumlah 1 siswa, nilai rata-rata terbanyak yang diraih siswa adalah 81 dengan jumlah 12 siswa, dan nilai rata-rata tertinggi yang diraih siswa adalah 88 dengan jumlah 2 siswa, dan rata-rata nilai yang diraih adalah 76.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi kelas VII di pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami memiliki kemampuan membaca Alquran yang "baik". Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilakukannya tes lisan dengan nilai rata-rata yang dipaparkan diatas.

Dalam mencari hubungan antara dua variabel yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan perhitungan angka indeks antara dua variabel tersebut yaitu pembelajaran ilmu tajwid sebagai variabel X terhadap kemampuan membaca Alquran siswa sebagai Y, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel

Perhitungan Angka Indeks Pembelajaran Ilmu Tajwid (Variabel X) terhadap Kemampuan Membaca Alquran (Variabel Y)

Correlations

		VariabelX	VariabelY
Pembelajaran Ilmu Tajwid	Pearson Correlation	1	,820*
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	75	75
Kemampuan Membaca Alquran	Pearson Correlation	,820*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,820 atau $0,820 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak pada interpretasi data *product moment* di antara 0,70-0,90, maka korelasi ini termasuk korelasi positif yang baik atau kuat. Maka hasil dari penelitian ini H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini Karena hal tersebut ditandai dengan hasil yang positif, yaitu untuk variabel X, dan variabel Y, berarti terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran siswa di pondok modern Ummul Quro Al-Islami.

Dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa dipengaruhi oleh pembelajaran ilmu tajwid secara matematis memiliki hubungan positif yang searah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dengan judul yaitu pengaruh pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa sebagai berikut:

Pembelajaran ilmu tajwid di pondok modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dinilai cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil angket siswi nilai rata-rata pembelajaran ilmu tajwid adalah 48,6. Karena guru sudah cukup baik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan bagan sebagai bantuan dalam menjelaskan materi ilmu tajwid serta terkadang guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kemampuan membaca Alquran siswa di pondok modern Ummul Quro Al-Islami tergolong baik. Dapat di deskripsikan secara umum yaitu nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa adalah 76. Hal ini terbukti dengan tes lisan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa. Siswa sudah mulai paham tentang ilmu tajwid, makhorijul huruf serta pentingnya membaca Alquran dengan menggunakan tajwid untuk menghindari kesalahan dalam membaca Alquran.

Terdapat hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} yaitu 0,82,

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,820 atau $0,820 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di antara 0,70-0,90, maka korelasi ini termasuk korelasi positif yang baik atau kuat. Maka hasil dari penelitian ini H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini Karena hal tersebut ditandai dengan hasil yang positif, yaitu untuk variabel X , dan variabel Y, berarti terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran siswa di pondok modern Ummul Quro Al-Islami.

Dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa dipengaruhi oleh pembelajaran ilmu tajwid secara matematis memiliki hubungan positif yang searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Toha Husein Al- Mujahid, (2017). *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, Jakarta Timur: Darus Sunnah.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isti Fathonah, (2017). Konsep Pembelajaran (Back To Alquran), Lampung: Tarbawiyah *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 196.
- Martinis Yamin, (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Moh Wahyudi, (2008). *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Ridhoul Wahidi, (2017). *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wina Sanjaya, (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.